

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Sesuai dengan tujuan program kegiatan belajar anak di Taman Kanak-kanak yaitu untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pendidikan bagi anak usia dini yaitu upaya untuk mengstimulus, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Mutiah (dalam Yulia Sari, 2012: 4)

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilakukan secara profesional. Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu pelaku pendidikan haruslah seorang yang profesional. Dengan demikian keberadaan guru di dalam proses pendidikan dapat bermakna bagi masyarakat dan bangsa. Kebermaknaan guru bagi masyarakat akan mendorong pada penghargaan yang lebih baik dari masyarakat kepada guru. (Djamarah, 2005: 1)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh anak didik, agar dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensi-potensinya secara optimal. Guru memberikan dorongan agar anak didik berani berbuat benar, mengasah keterampilan sosial termasuk sikap kritis dan kreatif dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan. Mulyasa, (2009: 35,36)

Mengenalkan sains kepada anak guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah pemecahan masalah, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Guru seharusnya tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi pada aspek afektif dan psikomotor perlu di kembangkan . Dalam mengembangkan sains sederhana, strategi yang digunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat

pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru.

Observasi awal yang dilakukan peneliti, terhadap 20 anak di kelompok B (5-6 tahun) taman kanak-kanak TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo, diketahui sekitar 20% anak yang mampu memahami pengenalan konsep sainsnya namun selebihnya masih kurang memahami. Berdasarkan hasil observasi di TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan sains sederhana pada anak kelompok B usia 5-6, masih kurang, masih banyak guru yang kurang mengerti dalam mengembangkan konsep sains sederhana dalam pembelajaran. Pengenalan sains hanya sekedar diajarkan sepintas tanpa waktu dan desain pembelajaran yang khusus. Misalnya dengan tema kebutuhanku, sub tema makanan dan minuman, seperti kegiatan membuat teh. Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini yaitu teh, air, gelas, gula pasir, sendok. Langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat teh yaitu: (1) memasukkan teh ke dalam gelas; (2) menuangkan air ke dalam gelas yang berisi teh; (3) memasukkan gula pasir secukupnya ke dalam gelas yang berisi air teh sambil diaduk-aduk. Sehingga anak bisa memainkan perannya untuk bereksplorasi. Disini, guru berperan aktif dalam setiap pembelajaran guna membimbing dan mengarahkan anak pada pola pikir yang terarah dan mempunyai tujuan.

Kurangnya mengembangkan kemampuan sains sederhana pada anak kelompok B di TK Kemala 05 disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian anak, sehingga anak kurang berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran sains yang diberikan oleh guru, terutama dalam membimbing, memecahkan suatu masalah dan hubungan kejadian-kejadian alam dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan sains anak kurang menyenangkan dikarenakan metode yang digunakan belum optimal sehingga membuat anak cepat bosan dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan sains sederhana pada anak di kelompok B. Dengan judul yakni: “Peran Guru Dalam Mengembangkan kemampuan Sains sederhana pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang kreatif dalam menyiapkan strategi pembelajaran
2. Kemampuan kongnitif anak masih rendah terutama dalam pembelajaran konsep sains.
3. Belum optimalnya aspek kongnitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan sains sederhana pada anak di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan sains sederhana pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan sains sederhana pada anak kelompok B dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan mengembangkan kemampuan sains anak, serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi dunia pendidikan untuk lebih memahami dalam mendidik anak-anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan sains sederhana anak.
- b. Dapat meningkatkan peran pendidik dalam mengembangkan pengetahuan sains anak.
- c. Sabagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses balajar mengajar di TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.
- d. Memberikan wawasan lebih luas dalam bidang pengetahuan berdasarkan pengamatan pengembangan sains anak, Serta menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.

- e. Untuk membantu pemahaman anak tentang konsep sains terkaitnya dengan kehidupan sehari-hari, dan Agar anak-anak menjadi lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains.
- f. Untuk meningkatkan pemahaman anak tentang sains.